

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini kesadaran manusia terhadap lingkungan semakin menurun dari waktu ke waktu. Hal tersebut di karenakan kurangnya pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter sangatlah penting dalam menghadapi era milenial seperti sekarang ini, karena pendidikan karakter mempunyai fungsi dan tujuan yang sangat krusial, sebagaimana di sebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Dengan demikian, pendidikan melalui budi pekerti merupakan usaha dalam rangka membentuk kepribadian seseorang sampai menjadi watak. Dengan indikator keberhasilannya dapat di lihat dari jujur, bertanggung jawab, memberikan hak orang lain, menghormati orang tua, menjaga kelestarian alam, kerja keras dan berprilaku yang baik, dan sebagainya.² Penanaman karakter kepada anak bangsa sangat urgen sekali karena hal ini merupakan suatu upaya membentuk generasi yang beretika dan bermoral. Penanaman karakter

¹ Tim Penyusun, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, (Bandung : CV. Citra Umbara, 2012), 6.

² Abdulloh Munir, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Pedagogia, 2010), 4.

sangatlah perlu dilakukan karena dengan karakter yang baik dapat manusia yang mempunyai kepribadian yang dewasa, baik dari segi emosional maupun spiritual.

Dalam pendidikan karakter ada banyak sekali nilai karakter seperti nilai religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, bertanggung jawab, disiplin, sampai peduli terhadap lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan sangat penting sekali keberadaannya karena permasalahan lingkungan yang terjadi di sekitar kita merupakan imbas dari kurangnya pendidikan karakter sehingga kesadaran warga negara terhadap lingkungan sangat kurang sekali.

Seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin maju, bumi bukanlah tempat yang nyaman lagi untuk kita tinggal. Banyak tanah yang mulai gersang, air yang sudah mulai banyak yang tercemari, kemudian banjir, tanah longsor seolah sudah menjadi aktivitas rutin alam setiap tahunnya. Banyaknya jenis hewan dan tumbuhan yang punah merupakan bukti dari permasalahan terkait lingkungan hidup bukanlah hal baru yang muncul di era globalisasi ini, tetapi sudah lama sekali terjadi jauh sebelum itu dan masalah itu semakin meningkat dari tahun ketahun sampai sekarang.

Dalam penyebab permasalahan-pemmasalahan lingkungan para ahli memberikan pendapat yang berbeda-beda, namun semua cenderung berpendapat bahwa penyebab kerusakan lingkungan adalah kurang berhasilnya pendidikan agama dalam menginternalisasikan nilai agama kepada peserta didik yang mengakibatkan tidak berjalannya ajaran agama dengan baik. meskipun ada banyak pendapat tentang penyebab kerusakan lingkungan namun

para ahli tidak ada yang membantah bahwa, penyebab kerusakan lingkungan adalah ulah tangan manusia itu sendiri. karna manusia hanya cenderung mengeksploitasi lingkungan sesuka hati mereka, untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri, tanpa mempertimbangkan akibat dari yang mereka lakukan. Hal ini membuktikan bahwa kepedulian manusia terhadap lingkungan sudah memudar. Ada banyak contoh kecil yang bisa kita lihat di kehidupan sehari-hari. Salah satunya seperti sulitnya membiasakan masyarakat membuang sampah pada tempatnya. Meskipun sudah di sediakan tempat sampah tetapi mereka lebih memilih membuang sampah di sungai, di saluran air dan lain-lain. Permasalahan tersebut diawali dari kebiasaan menuruti rasa malas dan akhirnya menjadi budaya. Kemudian untuk mengatasi permasalahan tersebut di perlukan usaha ekstra.

Dalam al-Qur'an di jelaskan bahwa kita para manusia di larang membuat kerusakan di muka bumi. Hal itu sesuai dengan QS al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَقَطْمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ

الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepadanya-Nya dengan rasa takut (tidak akan di terima) dan harapan (akan di kabulakan) sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik” (QS al-A'raf 56).³

Upaya penanggulangan terhadap masalah lingkungan yang terjadi harus segera dilakukan. Untuk memutus rantai kerusakan alam yang sudah terjadi.

³ Departemen Agama RI, AL-QUR'AN dan terjemahnya. (Bandung : J-ART,2005), 157.

Pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini merupakan salah satu upaya efektif yang dapat dilakukan untuk mengatasi persoalan di atas karena penanaman karakter sejak dini bisa dijadikan dasar yang kokoh dalam pembentukan karakter peduli lingkungan.

Di Indonesia, dalam rangka penanaman karakter anak bangsa tidak bisa dilepaskan dari lembaga pendidikan, karena lembaga pendidikan mempunyai andil yang besar baik itu lembaga formal maupun non formal seperti pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan pendidikan nonformal tertua di Indonesia, karena keberadaannya jauh sebelum pendidikan formal ada. Pertumbuhan dan perkembangan pondok pesantren ini merupakan alternatif umat islam untuk mengantisipasi penuhnya masjid saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar selain itu juga merupakan strategi para ulama pada masa penjajahan untuk memperhatikan pendidikan rakyat yang pada saat itu tidak memperoleh pendidikan yang sama. Supaya rakyat Indonesia tidak mudah terpengaruh oleh budaya-budaya barat.⁴

Pondok pesantren mempunyai sistem pendidikan yang terbilang sederhana dan kolot, meskipun begitu pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sampai saat ini masih bisa tetap eksis dalam kesuksesannya membentuk kerakter anak bangsa yang baik. Oleh karena itu kebanyakan orang tua di Indonesia masih mempercayakan pendidikan anak-anak mereka pada pondok pesantren.

⁴ Herman Wicaksono, "Integrasi Pendidikan Pesantren dan sekolah dalam prespektif Abdurrahman Wahid,*Educreative*", Vol. 1, No. 2, 2016, 105-106

Pesantren dalam mendidik santri tidak sama dengan cara mendidik lembaga-lembaga formal pada umumnya. Para santri yang menempuh pendidikan di pesantren dididik secara ketat dan disiplin, Semua kegiatan santri mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi di atur oleh pesantren, oleh karena itu pesantren dinilai sebagai miniatur kehidupan di masyarakat. Semua itu dilakukan dengan tujuan agar para santri ketika pulang dari pesantren bisa mempunyai karakter yang baik sehingga mampu menjawab tantangan zaman

Dengan kesuksesan pesantren menjadi lembaga yang mampu membentuk karakter anak dan menjadi pilihan utama kebanyakan orang tua di Indonesia sehingga tidak sedikit pesantren yang memiliki santri yang sangat banyak, bahkan ada pesantren yang memiliki santri sampai ribuan. Seperti Pondok Pesantren Sidogiri, Lirboyo, Gontor, Ngalah dan masih banyak lagi. Dengan jumlah sebanyak itu, santri-santri yang mukim di pesantren dituntut untuk bisa mempunyai kesadaran terhadap lingkungan supaya tercipta lingkungan yang nyaman untuk belajar. Karena hal itu akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar santri.

Banyaknya santri yang tinggal di pesantren membuat kebersihan lingkungan pesantren menjadi permasalahan yang tidak bisa di pandang sebelah mata. Khalayak umum di Indonesia banyak beranggapan bahwa pesantren merupakan sarang penyakit terutama penyakit kulit, bahkan sampai ada yang mengidentikkan pesantren dengan penyakit yang namanya *gudik* atau dalam bahasa medisnya disebut *sacabies*. Karena mereka sudah mempunyai stigma bahwa pesantren merupakan tempat yang kotor dan kumuh. Oleh

karena itu untuk menghilangkan asumsi di atas maka menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan pesantren merupakan hal yang mutlak sekaligus untuk menanamkan kesandaran atau watak peduli terhadap lingkungan kepada para santri.

Pesantren yang merupakan miniatur dari kehidupan di masyarakat sekaligus produk pendidikan asli Indonesia, pesantren memiliki khazanah yang sudah menjadi identitas masyarakat di Indonesia yaitu gotong royong. Namun kekhasan tersebut sudah mulai luntur dari waktu ke waktu di karenakan sudah banyak budaya dan tradisi luar yang masuk ke Indonesia dan menggerus budaya atau tradisi asli Nusantara, selain itu hal ini merupakan dampak dari arus globalisasi. Eksistensi Pesantren dalam dunia pendidikan juga di dukung dengan nilai-nilai baik yang merupakan perwujudan dari tradisi gotong royong yang berada di masyarakat seperti persaudaraan, tolong menolong, persatuan, ikhlas, perjuangan, taat, menuntut ilmu.⁵

Hasil penelitian yang di lakukan Amirul Mukminin (2014) di SDN Tunjung sekar 1 Malang dan SDN Tulung Rejo 4 Batu dalam rangka pembentukan karakter peduli lingkungan yaitu melalui kegiatan belajar mengajar, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan penguatan dari orang tua.

Penelitian di atas menjelaskan strategi lembaga pendidikan dalam rangka menanamkan karakter peduli lingkungan di lingkungan pendidikan formal. Mengingat pendidikan di Indonesia bukan hanya formal akan tetapi

⁵ Lanny Octavia dkk, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, (Jakarta : Rumah Kitab, 2014), 7-8.

juga ada pendidikan non formal oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang cara yang dilakukan oleh lembaga pendidikan non formal dalam rangka menanamkan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik.

Pondok pesantren Ngalah merupakan lembaga pendidikan non formal yang berada di Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Pondok Pesantren Ngalah terkenal dengan pesantren pluralis, selain itu juga Pesantren yang memiliki lingkungan yang bersih dan udara yang belum tercemari karena keberadaannya tidak terlalu dekat dengan jalan raya. Dengan kebersihan lingkungan yang ada di pondok pesantren Ngalah tentunya membuat santri yang tinggal untuk menimba ilmu menjadi nyaman.

Kebersihan yang ada di pesantren tidak lepas dari program dan tradisi yang berjalan di pondok pesantren. Program atau tradisi kebersihan yang ada di pesantren di kenal dengan istilah *ro'an*, yaitu kegiatan mengerahkan segenap warga pesantren untuk membersihkan lingkungan sekitar pesantren dengan tujuan untuk menjaga kebersihan dan keasrian lingkungan. Gambaran tentang kegiatan *ro'an* di pondok pesantren Ngalah yaitu terdapat jadwal *ro'an* tetap yang di buat oleh biro kebersihan baik itu pusat maupun asrama. Jadwal *ro'an* yang ada di Pondok Pesantren Ngalah di bagi menjadi empat yaitu pertama, *ro'an* harian di lakukan setiap hari, *ro'an* mingguan di lakukan seminggu dua kali, *ro'an* akbar yang di lakukan secara serentak dan *ro'an* khusus yang dilakukan pada saat waktu-waktu tertentu. Adapun teknis pelaksanaannya *ro'an* harian di bagi per kamar dengan jatah *ro'an* semua lingkungan asrama

mulai dari halaman asrama, kamar mandi, jemuran dan lain lain, *ro'an* mingguan dibagi perkomplek yang ada di asrama dengan jatah piket semua lingkungan asrama masing masing luar dan dalam, *ro'an* akbar dilaksanakan serentak oleh semua santri di asrama, sedangkan *ro'an* khusus dilaksanakan oleh beberapa anak yang yang melanggar peraturan pesantren dan oleh keamanan diberi sanksi *ro'an* atau kerja bakti dan juga *ro'an* ini dilaksanakan pada saat momen-momen tertentu.⁶

Berkaitan dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI TRADISI *RO'AN* di Pondok Pesantren Ngalah Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka dapat di rumuskan pokok permasalahan yang menjadi kajian penelitian adalah : Bagaimana strategi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui tradisi *ro'an* di Pondok Pesantren Ngalah Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu : Mengetahui bagaimana strategi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui tradisi *ro'an* di Pondok Pesantren Ngalah Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

⁶ Observasi Pendahuluan tanggal 18 Desember 2019.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti dapat di jadikan sebuah pengalaman sekaligus mengenal tradisi *ro'an* di Pondok Pesantren Ngalah.
2. Bagi para santri dapat dijadikan kajian untuk memperdalam pengetahuan terkait penanaman karakter peduli lingkungan melalui tradisi *ro'an*.
3. Bagi para pembaca dapat di jadikan wawasan dan refrensi.

E. Definisi Operasional

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti untuk membentuk kepribadian seseorang yang hasilnya tercermin dalam perilaku yang baik seperti tanggung jawab, jujur, menghargai sesama, disiplin dan lain lain.⁷

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu menjaga, mengembangkan kelestarian alam dan selalu berupaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.⁸

Ro'an berawal dari kata *tabarrukan* yang di singkat menjadi *rukan*, kemudian menjadi *ro'an*. *Ro'an* merupakan istilah yang populer di gunakan untuk menunjukkan aktivitas gotong royong atau kerja bakti yang melibatkan banyak santri di Pesantren.⁹

⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*, (Bandung:Albeta, 2014), 23.

⁸Daryanto, Darmiatun, *implementasi pendidikan karkter di sekolah*. (Yogyakarta : Diva Press, 2013), 71.

⁹Wiji Utomo, "Penanaman karakter peduli llingkungan melalui tradisi *ro'an* di pondok pesantren Darussalam Dukuh Lawah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas". (skripsi, IAIN Purwokerto, 2018), 7.